

BISNIS WISATA HALAL DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH

Nada Dwi Yuliana, Nur Laili Istiqomah, Safinatun Najah
nadadwiyluliana24@gmail.com , lailiisti651@gmail.com , najahsafinatun@gmail.com
Institut Agama Islam Qomaruddin Gresik

Abstrak

Dalam tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bisnis wisata halal dalam perspektif masalah di Indonesia. Berawal dari kekayaan tradisi, budaya, agama dan adat-istiadat masyarakat Muslim Indonesia, inilah yang melatarbelakangi munculnya Program Wisata Syariah oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). Oleh karena itu, konsep wisata halal sekarang ini sudah menjadi gaya hidup sebagian besar penduduk Indonesia. Alasan utama dikembangkannya program ini karena meningkatnya minat masyarakat lokal dan internasional terhadap layanan wisata berbasis syariah Islam. Jenis penelitian ini termasuk kategori penulisan perpustakaan yaitu penulisan data dan informasinya diperoleh dari sumber pustaka yang berasal dari buku-buku, jurnal dan bahan bacaan lainnya yang masih ada relevansinya dengan topik penelitian ini. Menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah ataupun negara. Wisata halal merupakan implementasi perwujudan dari nuansa religius yang tercakup didalam aspek muamalah sebagai pengetahuan aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi yang berlandaskan pada perinsip syariah. Fenomena wisata halal pada saat ini menjadi salah satu bukti fleksibilitas hukum dalam takaran praktis gaya hidup masa kini melalui intefrasi nilai halal dan toyyib dalam sektor pariwisata untuk menunjang perekonomian islami serta dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat.

kata kunci : *Bisnis, Wisata Halal, Perspektif Masalah*

Abstract

The purpose of this study is to describe the halal tourism business in the perspective of masalah in Indonesia. Starting from the wealth of traditions, culture, religion and customs of the Indonesian Muslim community, this is what lies behind the emergence of the Sharia Tourism Program by the government of the Republic of Indonesia through the Ministry of Tourism and Creative Economy (Kemenparekraf). Therefore, the concept of nature tourism has now become a lifestyle for most of the Indonesian population. The main reason for developing this program is the increasing interest of local and international communities in Islamic sharia-based tourism services. This type of research belongs to the category of library writing, namely the writing of data and information obtained from library sources originating from books, journals and other reading materials that still have relevance to the topic of this research. The results of the study indicate that the tourism sector has a significant contribution to improving the welfare of the community in an area or country. Halal tourism is an implementation of the embodiment of religious nuances which are included in the muamalah aspect as knowledge of aspects of socio-cultural and socio-economic life based on

sharia principles. The phenomenon of halal tourism at this time is one proof of legal flexibility in the practical measure of today's lifestyle through the integration of halal and toyyib values in the tourism sector to support the Islamic economy and can prosper people's lives.

keywords: *business, halal tourism, masalahah perspective*

Pendahuluan

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah atau budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun dari luar negeri, disamping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang lebih peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata adalah hal yang diminati oleh setiap individu, karena dapat menghilangkan kejenuhan, berkembangnya kreativitas dan mampu menunjang produktivitas suatu individu.

Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu sektor pariwisata diakui dapat mengembangkan sektor-sektor lain dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sektor pariwisata diharapkan menjadi sumber devisa terbesar dalam suatu wilayah sehingga sektor pariwisata perlu dikembangkan. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membukan peluang usaha, dan kesempatan kerja. Pengembangan pariwisata yang saat ini sedang menjadi trend di beberapa negara adalah pengembangan pariwisata syariah atau sering disebut sebagai wisata halal. Negara yang jumlah penduduk muslim yang mayoritas sangat berpotensi untuk mengembangkan pariwisata berbasis syariah ini. Pengembangan pariwisata syariah ini dinilai menjadi pengembangan pariwisata yang sangat baik pada keadaan sosial, ekonomi dan budaya bagi seluruh negara atau wilayah. Sebagai komponen utama dalam pariwisata, masyarakat khususnya penduduk lokal mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pembangunan wisata. Masyarakat daerah setempat secara tidak langsung merasakan adanya dampak dari pariwisata yang ada baik dampak sosial maupun dampak ekonomi. Mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah mayoritas muslim, maka untuk memajukan pariwisata Indonesia dapat ditempuh dengan cara pendekatan atau menempatkannya dalam bingkai syariah islam.

Pariwisata syariah atau biasa diistilahkan wisata halal, bukan hanya mencakup wisata religi saja seperti tempat-tempat ibadah, makam, maupun peninggalan sejarah, melainkan mencakup hal lain yang lebih luas dengan melibatkan banyak industri didalamnya seperti, restoran atau usaha penyedia makan dan minum, biro perjalanan wisata syariah serta hotel syariah. Hal ini telah menandakan bahwa sistem ekonomi syariah telah berkembang cukup luas dari yang awalnya hanya meliputi perdagangan produk halal, berkembang ke industri keuangan dan sekarang berkembang ke life style yang dapat berupa rumah sakit, rekreasi, perawatan dan lain sebagainya.

Wisata syariah merupakan suatu tren baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam event “The World Halal Travel Summit & Exhibition 2015”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi : World Best Family Friendly hotel, World Best Halal Honeymoon Destination dan World Best Halal Tourism Destination. Hal ini tentunya menjadi sebuah peluang besar yang memudahkan negara Indonesia untuk terus melakukan pengembangan wisata syariah dan industri jasa syariah, sehingga Indonesia dapat menanamkan bahwa wisata syariah identik dengan negara Indonesia didalam mindset wisata dunia.

Pada saat ini, wisatawan muslim telah meningkat secara cepat dibandingkan dengan tingkat global. Pariwisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami. Selama ini wisata syariah dipersepsikan sebagai suatu wisata ke kuburan (ziarah) ataupun ke masjid. Padahal, wisata syariah tidak diartikan seperti itu, melainkan wisata yang di dalamnya berasal dari alam, budaya, ataupun buatan yang dibingkai dengan nilai-nilai islam.

Dari uraian tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa kawasan pariwisata merupakan salah satu bidang usaha yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk artikel yang berjudul : “bisnis wisata halal dalam perspektif masalah”.

Pembahasan

Bisnis

Kata Bisnis berasal dari bahasa Inggris yaitu *business* yang bermakna kesibukan. Kesibukan ini bertujuan untuk melakukan aktivitas untuk mendapatkan keuntungan. Pengertian Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun organisasi yang melibatkan proses produksi, distribusi, konsumsi, penjualan atau pertukaran barang maupun jasa dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan. Pada umumnya, bisnis dijalankan oleh sebuah perusahaan dalam bentuk badan usaha tertentu seperti perusahaan perseorangan, persekutuan, dan perseroan.

Semua jenis bisnis memiliki tujuan utama yang sama yaitu mendapatkan keuntungan dari barang atau jasa yang berhasil dijualnya kepada konsumen. Namun, ada beberapa tujuan lain dari sebuah aktivitas bisnis, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Menyediakan kebutuhan masyarakat berupa barang dan jasa
2. Meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha dan orang-orang yang bekerja sama
3. Menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat umum
4. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum
5. Menunjukkan prestasi dan kinerja
6. Menunjukkan eksistensi perusahaan dalam jangka panjang

Manfaat berbisnis akan mendapatkan penghargaan dan pengakuan yang positif dari lingkungan, jika bisnisnya terus berkembang pesat dan memberikan dampak serta kontribusi yang penting bagi masyarakat sekitar. Merintis dan membangun bisnis memang perlu perjuangan yang tidak mudah dan pengorbanan yang tidak sedikit, baik dari segi tenaga, waktu, materi, maupun pemikiran agar bisnis berjalan dengan baik dan merasakan banyak keuntungan. Dengan berbisnis, Anda bisa mengaji diri sendiri dengan besaran yang ditentukan sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan Berbisnis membuat Anda lebih

leluasa mengatur waktu kerja secara fleksibel. Namun, butuh kerja keras agar bisnis bisa memberikan hasil yang diharapkan untuk memiliki masa depan yang cerah.

Bisnis jasa ialah aktivitas usaha yang produknya bukan berupa barang atau produk fisik, tapi berupa produk jasa, seperti pendidikan, pariwisata, kesehatan, perbankan dan keuangan.

Berawal dari kekayaan tradisi, budaya, agama dan adat-istiadat masyarakat Muslim Indonesia inilah yang melatarbelakangi munculnya Program Wisata Syariah oleh pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).¹ Alasan utama dikembangkannya program ini karena meningkatnya minat masyarakat lokal dan internasional terhadap layanan wisata berbasis syariah Islam.² Kemenparekraf mencatat bahwa kunjungan wisatawan Muslim ke Indonesia saat ini mencapai 1.270.437 orang per tahun yang antara lain berasal dari Arab Saudi, Bahrain, Malaysia, dan Singapura. Seperti juga negara-negara lain di dunia, produk dan pelayanan wisata dengan nilai-nilai syariah ini diminati oleh wisatawan muslim yang populasinya mencapai 1,8 milyar atau 28% total populasi dunia. Sehingga bisnis jasa seperti pembuatan wisata sangat bagus untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Wisata Halal

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek atau daya tarik. Sedangkan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut. Terminologi wisata syariah di beberapa negara ada yang menggunakan istilah seperti *Islamic tourism*, *halal tourism*, *halal travel*, ataupun *as moslem friendly destination*. Syariah adalah prinsip-prinsip hukum Islam sebagaimana yang diatur fatwa dan atau telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Istilah syariah mulai digunakan di Indonesia pada industri perbankan sejak tahun 1992. Dari industri perbankan berkembang ke sektor lain yaitu asuransi syariah, pengadaian syariah, hotel syariah, dan pariwisata syariah.

Selain istilah wisata syariah, dikenal juga istilah *halal tourism* atau wisata halal. Definisi pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah (Aan Jaelani: 2017, 13). Pariwisata syariah dimanfaatkan oleh banyak orang karena karakteristik produk dan jasanya yang bersifat universal. Produk dan jasa wisata, objek wisata, dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah adalah sama dengan produk, jasa, objek dan tujuan pariwisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Jadi pariwisata syariah tidak terbatas hanya pada wisata religi.

Definisi wisata syariah lebih luas dari wisata religi yaitu wisata yang didasarkan pada nilai-nilai syariah Islam. Seperti yang dianjurkan oleh World Tourism Organization (WTO), konsumen wisata syariah bukan hanya umat muslim tetapi juga non-muslim yang ingin menikmati kearifan lokal (Riyanto Sofyan: 2012, 33). Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasar. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata, tentunya wisata

¹ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

² <http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=16& id = 2042>.

syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan nilai-nilai keislaman yang diterapkan didalam kegiatan pariwisata.

Dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka Indonesia merupakan pasar industri wisata syariah terbesar di dunia dan seharusnya disadari oleh pelaku bisnis pariwisata di Indonesia, hal ini dikarenakan pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya. Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajian mulai dari akomodasi, restoran yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman (Ade Suherlan: 2015, 63).

Pariwisata berdasarkan di Al-Quran, ditafsirkan oleh Negara-negara Muslim sebagai berikut :

1. Hajja
(حجة) ialah melibatkan perjalanan dan ziarah ke Mekah. Perjalanan ini merupakan persyaratan untuk setiap Muslim dewasa yang sehat. Setidaknya sekali dalam seumur hidup untuk melakukan haji.
2. Ziyarah
(زيارة) ialah mengacu pada kunjungan ke tempat-tempat suci lainnya. Seperti ziarah ke makam para wali, ulama',
3. Rihlah
(رحلة) ialah perjalanan untuk alasan lain/tertentu, seperti pendidikan dan perdagangan.

Berdasarkan karakteristik pariwisata syariah yang dijabarkan, terdapat empat aspek penting yang harus diperhatikan untuk menunjang suatu pariwisata syariah.³

- a. Lokasi:
Penerapan sistem Islami di area pariwisata. Lokasi pariwisata yang dipilih merupakan yang diperbolehkan kaidah Islam dan dapat meningkatkan nilai-nilai spiritual wisatawan.
- b. Transpo
rtasi: Penerapan sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan wanita yang bukan mahram sehingga tetap berjalannya syariat Islam dan terjaganya kenyamanan wisatawan.
- c. Konsu
msi: Islam sangat memperhatikan segi kehalalan konsumsi, halal tersebut tertuang dalam Q.S. Al-Maidah Ayat 3. Segi kehalalan di sini baik dari sifatnya, perolehannya maupun pengolahannya. Selain itu, suatu penelitian menunjukkan bahwa minat wisatawan dalam makanan memainkan peran sentral dalam memilih tujuan wisata.
- d. Hotel:
seluruh proses kerja dan fasilitas yang disediakan berjalan sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Rosenberg, pelayanan di sini tidak sebatas dalam lingkup makanan

³ Chookaew, S., chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. *Journal of Economics, Business and Management*, III (7).

maupun minuman, tetapi juga dalam fasilitas yang diberikan seperti spa, gym, kolam renang, ruang tamu dan fungsional untuk laki-laki dan perempuan sebaiknya terpisah.

Perspektif Masalah

Islam mengenal adanya hukum masalah mursalah. Masalah secara bahasa mempunyai makna adanya manfaat. Menurut Imam Ghazali menjelaskan bahwa pada dasarnya, masalah secara istilah ialah mengambil manfaat dan menolak kemudharatan untuk memelihara tujuan-tujuan syara'. Sedangkan mursalah mempunyai makna terlepas atau bebas. Yang berarti terlepas atau bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidak bolehnya dilakukan.

Dikutip dari jurnal Penerapan Masalah Mursalah Dalam Ekonomi Islam karya Prof. Dr. Ahmad Qorib dan Dr. Isnaini Harahap, masalah mursalah adalah sesuatu yang baik menurut akal. Namun dengan pertimbangan dapat mewujudkan kebaikan dan menghindarkan keburukan bagi manusia. Di mana apa yang baik menurut akal juga selaras dengan tujuan syara menetapkan hukum. Dan apa yang baik menurut akal dan selaras dengan tujuan syara tersebut tidak ditemukan petunjuknya secara khusus, baik berupa pengakuannya maupun penolakannya.

Dalam menggunakan masalah mursalah sebagai hujjah (keterangan, dalil, argumentasi), ulama bersikap sangat hati-hati. Tujuannya agar tidak mengakibatkan pembentukan syariat berdasarkan nafsu dan kepentingan terselubung.

Berikut contoh masalah mursalah ialah upaya mendirikan wisata halal dan mendukung perkembangan sektor pariwisata melalui pengembangan desa wisata. Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata sektor ekonomi Islam yang telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam produk lifestyle di sector pariwisata adalah pariwisata syariah (Dini Andriani dkk: 2015, 1-2). Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Adanya pengembangan sektor pariwisata diharapkan dapat mendorong terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Tidak hanya itu, pengembangan pariwisata juga dapat menumbuhkan industri pendukung lain, sehingga dapat membangun integrasi baik antar sektor pariwisata ataupun dengan sektor lain di suatu wilayah. Terkait dengan peranan sektor pariwisata, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mendukung pembangunan ekonomi saja melainkan juga dapat mendukung pembangunan dari aspek sosial dan budaya.

Maqashid Syariah adalah konsep untuk mengetahui hikmah (nilai-nilai dan sasaran syara' yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an dan Hadits) yang ditetapkan oleh Al Syari' terhadap manusia adapun tujuan akhir hukum tersebut adalah satu yaitu mashlahah atau kebaikan dan kesejahteraan umat manusia baik didunia (dengan mu'amalah) maupun di akhirat (dengan 'aqidah dan ibadah). Sedangkan cara untuk tercapai kemaslahatan tersebut manusia harus memenuhi kebutuhan dharuriat (Primer), dan menyempurnakan kebutuhan Hajiat (sekunder), dan Tahsiniat atau kamaliat (tersier).

Penutup **Kesimpulan**

Wisata syariah merupakan salah satu bentuk wisata berbasis budaya yang mengedepankan nilai-nilai dan norma syariat Islam sebagai landasan dasar. Sebagai konsep baru didalam industri pariwisata, tentunya wisata syariah memerlukan pengembangan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih lanjut serta pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan nilai-nilai keislaman yang diterapkan didalam kegiatan pariwisata.

Dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka Indonesia merupakan pasar industri wisata syariah terbesar di dunia dan seharusnya disadari oleh pelaku bisnis pariwisata di Indonesia, hal ini dikarenakan pengembangan wisata syariah yang berkelanjutan akan memberikan kontribusi ekonomi yang cukup signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya. Konsep wisata syariah adalah sebuah proses pengintegrasian nilai-nilai keislaman kedalam seluruh aspek kegiatan wisata. Nilai syariat islam sebagai suatu kepercayaan dan keyakinan yang dianut umat muslim menjadi acuan dasar dalam membangun kegiatan pariwisata. Wisata syariah mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim didalam penyajian mulai dari akomodasi, restoran yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman.

Saran

1. Untuk para stakeholder perlu memperdalam kajian mengenai konsep serta perlu untuk mengamati aplikasi dari wisata halal agar dapat menemukan arah perencanaan serta perancangan yang tepat. selain dengan konsep yang matang, stakeholder juga dapat melakukan kerjasama dengan pihak lain seperti praktisi wisata halal, ataupun akademisi untuk saling bersinergi dalam mewujudkan wisata halal yang baik. dalam pengembangan wisata halal, aspek SDM salah satu kunci untuk mewujudkan wisata halal yang berkualitas, dalam artian mampu memenuhi persyaratan dan peraturan yang telah disepakati. langkah lain yang dapat diamati adalah dengan membentuk tim khusus yang secara professional mewujudkan wisata halal yang nantinya menjadi kawasan yang dapat bermanfaat dan mensejahterakan masyarakat.
2. Untuk penelitian selanjutnya perlu menganalisis kesiapan secara rinci dari aspek sumber daya manusia, sehingga memudahkan kedepannya untuk melakukan pembangunan dan penataan kebijakan terkait wisata halal. sejauh ini permasalahan sumber daya manusia masih menjadi persoalan karena kurangnya pemahaman mengenai konsep wisata halal. diharapkan setelah terbentuknya pemahaman serta mendapatkan pelatihan para pelaku wisata mampu menampilkan serta mengimplementasi konsep islam dalam bentuk wisata halal yang baik.

Daftar Pustaka

Chookaew, S., chanin, O., Charatarawat, J., Sriprasert, P., & Nimpaya, S. (2015). Increasing Halal Tourism Potential at Andaman Gulf in. *Journal of Economics, Business and Management*, III (7).

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Karim, Adiwarmanto Azhar. 2011. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Amin, Ma'ruf. 2011. *Fatwa dalam Sistem Hukum Islam*. Jakarta: Elsas.

<http://www.budpar.go.id/asp/detil.asp?c=16 &id=2042>

http://bps.go.id/download_file/Penduduk_indonesia_menurut_desa_SP2010.pdf

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/11786-full_text.pdf

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalah/artikel/view/1336>

<https://m.kumparan.com/berita-hari-ini/penjelasan-dan-contoh-masalah-mursalah-dalam-kehidupan-1uBCEVb112i/full> diakses pada Sabtu, 04 Juni 2022

<https://salamadian.com/pengertian-bisnis/> diakses pada Minggu, 5 Juni 2022